

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan saat ini terus berubah yang sangat pesat, sehingga perkembangannya mempengaruhi program pendidikan yang sedang berlangsung. Penyempurnaan berbagai komponen dalam dunia pendidikan terus dilakukan, guna mengejar ketertinggalan dan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Proses pembelajaran harus menciptakan suasana yang dapat membina serta mengembangkan kreativitas, karena dengan mengembangkan kreativitas berarti menimbulkan perasaan dihargai serta mendorong keberanian dalam menciptakan gagasan kreatif bagi siswa. Untuk mempersiapkan siswa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adalah mengubah praktik dan proses pembelajaran dari pembinaan kognitif semata menuju pembinaan yang lebih kongkrit dengan melibatkan segi afektif dan segi psikomotor yang mampu mendorong anak belajar dan bekerja secara aktif.

Menurut (Lozzanov dalam Sudrajat, 2003) proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi dan sejauh mana anda mengubah lingkungan-lingkungan, presentasi, dan merancang pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. (Bobby De Forte dalam Sudrajat, 2003).

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan dipelajari oleh siswa secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran diperlukan adanya cara atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan tersebut tercapai dengan baik, maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar. Metode mengajar merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelajaran IPA dalam pelaksanaannya belum sebagaimana yang diharapkan, kegiatan belajar mengajar dikelas kurang melibatkan aktivitas siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan pengajaran IPA harus diciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Untuk menciptakan kondisi yang demikian harus diusahakan dengan memaksimalkan sarana belajar siswa.

Kenyataan dilapangan, terutama di SD Gudang Kahuripan I Lembang merupakan tempat penelitian, membuktikan bahwa mata pelajaran IPA masih menghadapi berbagai kendala bagi siswa. Pemahaman terhadap mata pelajaran, kelihatan mudah, apalagi sewaktu guru menjelaskan materi selama mata pelajaran berlangsung. Namun, setelah dilihat hasil ulangan masing-masing siswa kurang memuaskan, masih banyak diantaranya yang mendapat nilai dibawah rata-rata.

Berdasarkan beberapa hal diatas, sebagai orang yang terlibat langsung dalam pengajaran siswa, dirasa perlu mengkaji lebih jauh penerapan metode pemberian tugas pada pembelajaran IPA di SD. Hal ini untuk memberi nuansa baru kepada siswa lebih bergairah dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR).

Metode pemberian tugas/penugasan diartikan sebagai suatu cara interaktif belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan maupun kelompok. Metode pengajaran merupakan salah satu cara penyampaian pengajaran yang dirancang untuk peserta didik agar bersemangat untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban-jawaban atau tugas yang diberikan guru (Sumantri M, 1999 :151).

Setelah dilakukan identifikasi hal yang dikaji diatas telah ditemukan upaya-upaya sebagai berikut: *Pertama*, Dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah, siswa harus mengikuti petunjuk penyelesaian tugas yang diberikan guru; *Kedua*, Kemandirian siswa akan tambah jika dalam penyelesaian tugas pekerjaan rumah sesuai dengan metode pemberian tugas. Dalam hal ini siswa lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah baik tugas individu maupun kelompok.

Metode pemberian tugas merupakan suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang disiapkan guru. Dalam melaksanakan tugas ini, siswa dapat memperoleh pengalaman secara kelompok dan perorangan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan ketrampilan dan pembiasaan untuk kerja mandiri, serta bekerja jujur. (Ahmad D dalam Ejang R, 2004)

Metode pemberian tugas adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara penyajian bahan pelajaran, dimana guru memberikan tugas tertentu yang dapat dikerjakan siswa disekolah ataupun dirumah, baik dikerjakan mandiri maupun kelompok. Metode pemberian tugas

merupakan salah satu cara penyampaian bahan keilmuan dengan menugaskan peserta didik untuk melakukan kegiatan diluar jam tatap muka.

Salah satu kelebihan metode pemberian tugas terdapat suatu proses yang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar lebih baik dengan cara belajar didalam atau diluar kelas dan dirumah. Selain itu juga memberikan keleluasaan dan pilihan belajar secara perorangan (mandiri) ataupun kelompok. Metode ini sangat cocok diterapkan pada tingkat SD.

Sudirman dkk. (Handarwati, 2001) mengemukakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dikatakan efektif, yaitu suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian metode pemberian tugas merupakan prosedur pengajaran dalam komponen dari praktek pendidikan yang tepat bila diterapkan pada mata pelajaran IPA di SD.

Adanya keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun mental akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa merupakan tujuan yang akan dicapai. Proses belajar mengajar dapat terwujud secara efektif dan efisien bila memperhatikan kadar keterlibatan mental siswa setinggi mungkin. Siswa bukan merupakan wadah kosong yang perlu dijejali dengan berbagai materi, tetapi merupakan individu yang mempunyai karakteristik, kemampuan, minat dan kepribadian yang berbeda. Untuk itu keterlibatan dan peran aktif siswa selama proses pembelajaran sangat diperlukan agar pembelajaran lebih bermakna.

Prestasi belajar yang dicapai merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya meningkatkan Hasil Belajar Siswa topik Sumber Energi Dalam Kehidupan Sehari-hari Pada Pembelajaran IPA Melalui Metode Pemberian Tugas" pada kelas III SD Gudang Kahuripan I Lembang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik Sumber Energi dalam Kehidupan Sehari-hari sebelum diterapkan metode pemberian tugas?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik Sumber Energi dalam Kehidupan Sehari-hari setelah diterapkan metode pemberian tugas?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa SD dalam mempelajari dan melaksanakan tugas yang diberikan guru diluar jam tatap muka:

- Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik Sumber Energi dalam Kehidupan Sehari-hari sebelum diterapkan metode pemberian tugas,
- Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA topik Sumber Energi dalam Kehidupan Sehari-hari setelah diterapkan metode pemberian tugas, dan
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA topik Sumber Energi dalam Kehidupan Sehari-hari dengan menggunakan metode pemberian tugas

2. Manfaat Penelitian.

a. Bagi siswa

- Untuk memberikan motivasi siswa
- Untuk menguji kemampuan intelektual dan membiasakan teknik belajar siswa secara mandiri ataupun kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, yang dapat dilaksanakan didalam dan diluar kelas
- Memberikan pengalaman dalam memecahkan masalah dengan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru

- Untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Sehingga memantapkan keprofesional guru di Sekolah Dasar yang dapat dijadikan bahan atau alat untuk perubahan pengajaran yang akurat, praktis dan dapat dipertanggung jawabkan

3. Bagi peneliti

Untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman baru mengenai pengkajian berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam rangka pencapaian keberhasilan belajarnya melalui penelitian yang dilakukan secara langsung.

D. Asumsi

1. Metode pemberian tugas penting diterapkan dalam pembelajaran IPA
2. Hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes

E. Definisi Istilah

1. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan cara memberikan pelajaran kepada murid-murid dengan memberikan tugas. Masalahnya kebanyakan guru memberikan tugas saja, tanpa meminta pertanggung jawab terhadap tugas itu, akibatnya metode pemberian tugas (resitasi) tidak bersifat edukatif lagi.

- a. Bahwa metode resitasi tidak baik, apabila untuk mengetes ilmu pengetahuan. Hal ini akan menghambat atau mematikan semangat anak.
- b. Bahwa metode resitasi tidak baik apabila dipergunakan sebagai explanasi kepada kelas. (Piet A. Sabartian dan Frans Mataheru. 1981 : 168)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguatan siswa terhadap konsep dan nalar, nilai, moral, serta yang didapat dari hasil penelitian berupa hasil belajar yang meliputi:

- a. Keterampilan dan kebiasaan,

- b. Pengetahuan dan pengertian, dan
- c. Sikap dan cita-cita. (Sujana N, 2002)

Hasil belajar adalah suatu prestasi belajar yang diperoleh masing-masing siswa dalam setiap mata pelajaran berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian guru. Selama kegiatan pembelajaran dalam kelas penilaian hasil belajar itupun hanya beberapa orang saja yang bisa didapatkan nilai “cukup” (hasil belajar siswa).

